

KONSERVASI TUMBUHAN OBAT DI KEBUN RAYA BALI

Dyan M.S. Putri¹

ABSTRAK

Pemanfaatan tanaman sebagai tanaman obat sudah berkembang dari jaman dahulu dan masih banyak dilakukan oleh masyarakat lokal. Sebagai lembaga konservasi, Kebun Raya Bali telah melakukan kegiatan kegiatan eksplorasi dan pengkoleksian tanaman obat. Hingga Maret 2019 koleksi tanaman obat yang tertata di Taman Usada sebanyak 84 suku, 219 marga dan 332 spesimen. Kegiatan penelitian juga telah dilakukan dengan menggali informasi pemanfaatan tanaman obat dalam Usada Bali sebagai kekayaan pengetahuan lokal masyarakat. Tercatat sebanyak 91 jenis tanaman obat koleksi Kebun Raya Bali yang berpotensi obat dan telah dimanfaatkan masyarakat Bali dalam Usada Bali.

Kata kunci: Konservasi, Kebun Raya Bali, tanaman obat, Usada Bali.

ABSTRACT

The use of plants as medicinal plants has developed from ancient times and is still widely practiced by local communities. As a conservation institution, Bali Botanic Garden has carried out exploration and collection of medicinal plants. Until March 2019 a collection of medicinal plants arranged at Taman Usada was 84 families, 219 genera and 332 species. Research activities have also been carried out by exploring information on the utilization of medicinal plants in Usada Bali as a wealth of local knowledge of the community. There were 91 types of medicinal plants recorded in the collection of the Bali Botanic Garden which have the potential to be used as medicines and used by Balinese people in Usada Bali.

Keywords: Conservation, Bali Botanic Garden, medicinal plants, Usada Bali.

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan tanaman sebagai tanaman obat sudah berkembang dari jaman dahulu. Masyarakat di Indonesia memanfaatkan tanaman untuk mengatasi masalah kesehatan dengan berdasar pada ketrampilan dan pengetahuan atau pengalaman dari generasi ke generasi. Menurut Zein (2005); Adiputra (2008); Mu'jizah (2016) dan Adiputra dan Trapika (2018) pemanfaatan tanaman bahan alami untuk keperluan pengobatan dapat ditemui pada daun lontar Husodo (Jawa), Usada (Bali), Lontarak Pabbura (Sulawesi Selatan), Serat Primbon Jampi, dan relief yang terdapat pada Candi Borobudur (menunjukkan orang sedang meracik obat (jamu) dengan tumbuhan sebagai bahan bakunya). Sementara itu, pemanfaatan tanaman obat biasanya hanya berlaku pada sekelompok masyarakat tertentu, kondisi tertentu yang juga dipengaruhi oleh kepercayaan dan dikerjakan oleh orang-orang tertentu yang sering disebut dengan dukun, tabib atau balian. Bahkan pada generasi sekarang, tidak banyak yang mengetahui potensi tanaman yang berkhasiat obat secara tradisional karena sudah banyaknya tersedia obat-obatan modern.

Kebun Raya Bali memiliki salah satu fungsi konservasi flora yang berasal dari kawasan pegunungan Indonesia Timur. Salah satunya adalah tanaman yang berpotensi obat. Berdasarkan data yang terekam pada Unit Registrasi Koleksi, upaya konservasi tumbuhan obat telah dilakukan

¹ Peneliti Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya 'Eka karya' Bali – LIPI, Email: dyan.ari79@gmail.com

kegiatan pengkoleksian tumbuhan obat telah dimulai sejak awal tahun 1980-an. Namun eksplorasi dan penelitian Tumbuhan Obat di Bali belum dilakukan secara khusus. Eksplorasi dilakukan secara khusus baru dilakukan tahun 2006.

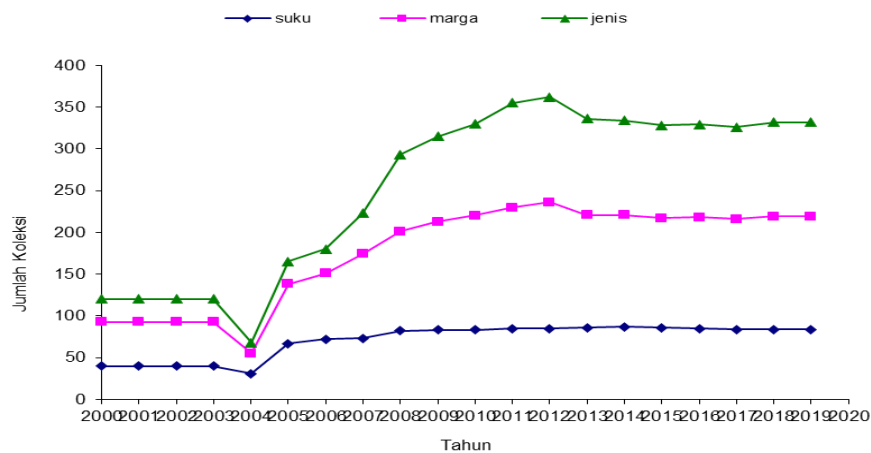
Penulisan makalah ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pengelolaan dan usaha konservasi koleksi tanaman obat yang dilakukan Kebun Raya Bali, serta pemanfaatannya dalam pengobatan masyarakat Bali (Usada).

2. PERKEMBANGAN KOLEKSI TUMBUHAN OBAT / USADA BALI

Kegiatan yang dilakukan Kebun Raya Bali sebagai upaya konservasi terhadap tanaman obat adalah melalui kegiatan eksplorasi dan pengkoleksian tanaman obat Tahun 2005 kegiatan eksplorasi dilakukan di Kabupaten Tabanan dan Buleleng dengan perolehan sebanyak 68 nomor untuk Kabupaten Tabanan dan 15 nomor untuk Kabupaten Buleleng. Eksplorasi dilanjutkan tahun 2006 ke wilayah Kabupaten Bangli memperoleh 87 nomor, Buleleng memperoleh 134 nomor, Karangasem memperoleh 110 nomor dan Klungkung memperoleh 110 nomor. Sedangkan tahun 2007 dilakukan di wilayah Kabupaten Gianyar memperoleh 57 nomor dan Jembrana 43 nomor. Dari kegiatan eksplorasi tersebut berhasil didapatkan informasi kekayaan jenis tumbuhan yang digunakan dalam usada oleh masyarakat setempat.

Koleksi tumbuhan yang terdapat di Kebun Raya Bali ditanam pada petak-petak koleksi berdasarkan kekerabatannya dan sebagian berdasarkan kegunaan atau memiliki tema tertentu sehingga disebut sebagai koleksi tematik. Salah satu koleksi tematik yang terdapat di Kebun Raya Bali selain koleksi Tumbuhan Upacara Agama Hindu Bali, Paku, Bambu, Palem, Rhododendron, Konservatorium, Angrek, Kaktus dan Aquatik adalah koleksi Tumbuhan Obat. Koleksi ini terletak pada areal khusus di Vak X.C. yang tertata dalam sebuah taman yang dikenal dengan Taman Usada. Koleksi ini terdiri atas tanaman berkhasiat obat yang digunakan masyarakat Bali yang lebih dikenal Usada Bali.

Sejak dilakukan re-inventarisasi terhadap seluruh koleksi Kebun Raya Bali tahun 2004 maka pada tahun tersebut terjadi penurunan drastis jumlah koleksi tumbuhan obat yang masih hidup yakni dari 93 jenis menjadi 55 jenis (Gambar 1). Bahkan jumlah spesimen yang tumbuh di kebun menurun dari 120 spesimen menjadi 68 spesimen. Ini disebabkan pelaporan koleksi mati tidak berjalan dengan baik sehingga hanya data penambahan jenis yang tercantum.



Gambar 1. Perkembangan Koleksi Tumbuhan Obat Kebun Raya Bali Tahun 2000 – 2019* (*per Maret 2019).

Kematian koleksi di lapangan terutama akibat penanaman yang kurang sesuai dengan habitatnya. Dari data tumbuhan koleksi yang mati menunjukkan beberapa diantaranya merupakan jenis – jenis semusim dan jenis – jenis yang menyukai tempat terbuka (*light demanding*), sedangkan kawasan petak koleksi tumbuhan obat relatif tertutup oleh tajuk tanaman reboisasi.

Sejak re-inventarisasi ulang tersebut, maka pada awal tahun 2005 dilakukan penataan ulang koleksi tumbuhan obat dan dilakukan eksplorasi di berbagai tempat di Bali serta pengangkatan dan penanaman tumbuhan hasil eksplorasi sebagai koleksi. Sejak itulah jumlah koleksi tumbuhan obat mulai meningkat dan jumlah koleksi yang mati pun mulai berkurang. Pelaporan koleksi baru dan mati mulai berlangsung baik setiap bulannya sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Untuk mengurangi kematian koleksi yang disebabkan oleh naungan, maka dilakukan penjarangan pohon reboisasi secara bertahap. Selain itu koleksi tumbuhan obat juga mulai ditata dalam bentuk Taman Usada (Gambar 2.).



Gambar 2. Taman Usada Kebun Raya Bali

3. POTENSI KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN OBAT

Pengkoleksian tanaman usada ini disesuaikan dengan habitat Kebun Raya Bali dan lebih mengutamakan jenis – jenis yang memiliki status konservasi. Dari 332 jenis tumbuhan obat yang berhasil dikonservasi di Kebun Raya Bali, hanya 44 jenis (13%) yang termasuk dalam tanaman yang berstatus konservasi (Lampiran 1.). Untuk itu masih perlu dilakukan kegiatan konservasi dan penggalian informasi potensi (kandungan kimia secara ilmiah) tanaman obat sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menyebabkan kepunahan.

Menurut Adiputra (2013), Adiputra dan Trapika (2018), terdapat lebih dari 400 jenis tanaman yang digunakan untuk obat, khususnya Usada Bali yang termaktub dalam Lontar Usada Bali Dalem Jawi. Berdasarkan hasil inventarisasi jenis tumbuhan obat yang berhasil dikoleksi dari kegiatan eksplorasi berbagai daerah dan yang termasuk dalam Lontar Usada Bali yang menjadi koleksi Kebun Raya Bali sebanyak 91 jenis (Tabel 1.) dan pemanfaatan beberapa jenis tanaman yang berpotensi obat oleh masyarakat Bali dalam Usada Bali (Tabel 2.).

Tabel 2. Pemanfaatan Beberapa Jenis Tanaman yang Berpotensi Obat oleh Masyarakat

No.	Nama Tanaman	Suku	Khasiat	Cara pemakaian
1	<i>Annona muricata</i> L. (ND. Sirsat)	Annonaceae	Obat Flu	Jus dari buah dan akar untuk diminum
			Kanker	Rebusan air daun dan akar untuk diminum
2	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam. (ND. Nangka)	Moraceae	Memperlancar aliran darah	Air tumbukan daun yang ditambahkan pada berbagai jenis ramuan untuk diminum
3	<i>Artocarpus altilis</i> (Park.) Fosberg. (ND. Timbul)	Moraceae	Obat maag	Bubur dari buah yang sudah tua dan nanas muda yang telah dibakar dan ditambah akar Lalang untuk dimakan
4	<i>Azadirachta indica</i> A. Juss. (ND. Intaran)	Meliaceae	Obat eksim	Tumbukan buah intaran, daun dan buah jarak, akar lalang untuk dioles
5	<i>Barleria prionitis</i> Linn (ND. daun landep)	Acanthaceae	Obat luka	Tumbukan akar dan kapur sirih untuk ditempel pada luka
			Kurap, panu	Gilingan halus akar dan perasan jeruk nipis, dibalurkan pada kurap
			Rematik, sakit pinggang, sakit kepala	Gilingan daun landep, air kapur sirih, dibalurkan ke bagian tubuh yang sakit
			Sakit gigi, gusi nyeri dan berdarah	Daun dikunyah dengan gigi yang sakit atau digiling halus ditambahkan madu dioleskan pada bagian yang sakit.
			Demam, sakit perut, kencing sedikit	Seduhan daun untuk diminum
6	<i>Cassia surattensis</i> Burm.f. (ND. Kembang Kuning Perahu)	Fabaceae	Obat panu	Daun ditumbuk, untuk boreh pada bagian yang terkena panu
	<i>Catharanthus roseus</i> G. Don (ND. Tapak dara)	Apocynaceae	Obat diabetes, Obat hipertensi, leukemia	Seduhan daun untuk diminum
			Luka baru, bisul	Tumbukan daun untuk ditempel pada luka
7	<i>Centella asiatica</i> L. (ND. Paiduh/ Piduh)	Apiaceae	Panas dalam	Seduhan dari tumbukan batang, akar dan daun untuk diminum
8	<i>Clitoria ternatea</i> L. (ND. Kembang Teleng)	Fabaceae	Keputihan	Rebusan daun kembang teleng, daun sirih merah, buah jebug, akar tunggang lalang, untuk diminum, dan/atau untuk membasuh alat kelamin
			Obat mata	Jus dari bunga dan daun kembang teleng, bunga bintang, lendir lidah buaya, akar lalang, untuk ditetes/basuh ke mata
			Luka bernanah	Tumbukan daun dioleskan pada luka
9	<i>Desmodium triquetrum</i>	Fabaceae	Disentri, Wasir	Tumbukan daun ditambah

	(L.) D.C. (ND. Daun Duduk)		Rematik	garam untuk diminum
10	<i>Eugenia uniflora</i> Lam. (ND. Kayu dewa)		Obat hipertensi	Air rebusan daun untuk diminum
			Obat diare, pelancar kencing, rematik, diabetes	Seduhan daging buah kering untuk diminum
11	<i>Hedychium coronarium</i> Koen. (ND. Gandasuli)	Zingiberaceae	Obat kanker dan tumor	Obat dalam: jus daun dan akar Lalang untuk diminum Obat luar: tumbukan daun gandasuli, kulit kayu kembang jepun untuk boreh
12	<i>Ixora paludosa</i> (Blume) Kurs. (ND. Kembang Soka)	Rubiaceae	Penyakit beri-beri	Seduhan bunga soka, bunga matahari, bunga tagetes, akar lalang untuk diminum, disertai boreh dari rimpang jahe, kencur, cengkeh, buah pala (jebung arum), genggam beras
13	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers (ND. kayu urip, cocor bebek)	Crassulaceae	Obat sakit kepala, batuk, memperlancar haid	Air rebusan daun untuk diminum, uap air panasnya untuk dihirup
			Obat panas dalam	Air dari tumbukan daun kayu urip, bawang putih, beras untuk diminum
			Obat penyakit kulit, borok, luka	Tumbukan daun ditempel/boreh ditempat gatal/luka
14	<i>Morinda citrifolia</i> L. (ND. Tibah)	Rubiaceae	Mual-mual, kembung	Jus buah untuk diminum
15	<i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl (ND. mahkota dewa)	Thymelaeaceae	Obat tekanan darah	Seduhan air daging buah kering untuk diminum
			Penghilang bau badan	Air rebusan buah digunakan untuk mandi
16	<i>Piper betle</i> L. (ND. Sirih)	Piperaceae	Bau badan, keputihan, batuk	Air rebusan daun untuk diminum
			Mimisan	Daun digulung untuk menyumbat hidung yang berdarah
17	<i>Piper retrofractum</i> Vahl. (ND. Tabia Bun)	Piperaceae	Perut kembung, mulas-mulas, diare, sukar buang air besar	Air tumbukan buah untuk diminum
18	<i>Punica granatum</i> (ND. Delima hitam)	Punicaceae	Obat sesak nafas, batuk, luka dalam	Air rebusan daun untuk diminum

Keterangan: ND = Nama Daerah

Pemanfaatan tanaman obat dalam Usada Bali, penggunaan bagian tanaman sebagai material medika terdiri dari daun, bunga, buah, biji, batang atau babakan, akar umbi dan getah, bahkan seluruh bagian tanaman. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan dalam Usada Bali adalah daun, buah, bunga dan akar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Tengah, dkk (1995); Hamayun, *et.al* (2006); dan Warseno, dkk (2014) menyebutkan bahwa ramuan menggunakan daun (43 – 56 %), buah (12-18%), akar/ umbi (9-14%), bunga (0-14%), batang (9 %), semua bagian tanaman (0-

9%), biji (3 %) dan getah (0-1%). Pada bagian-bagian tersebut memiliki kandungan kimia yang secara ilmiah digunakan dalam hal pengobatan. Pemberian obat bisa pemakaian luar (mantra (mentra), urut/pijat, urap/oles/tempel/boreh, sembar, murud (dioleskan dengan tekanan), lisah/basuh) dan diminum/ditelan. Dari informasi yang didapatkan, untuk penggunaan dosis belum terukur secara tepat, misalnya penggunaan jumlah lembar daun, irisan rimpang/umbi, jumlah biji, sejumput bunga. Demikian pula setelah menjadi obat, berapa dosis yang harus dikonsumsi, berapa lama pemakaian, tidak memiliki pedoman dosis yang baku (Adiputra, 2007) dan Adiputra dan Trapika, 2018).

KESIMPULAN

Konservasi tanaman obat di Kebun Raya Bali dilakukan melalui kegiatan penelitaian dan pengembangan yang meliputi kegiatan eksplorasi dan pengkoleksian tanaman obat. Hingga Maret 2019 koleksi tanaman obat yang tertata di Taman Usada sebanyak 84 suku, 219 marga dan 332 spesimen. Koleksi tersebut berasal dari seluruh Bali dan beberapa daerah lain seperti Kalimantan. Kegiatan penelitian juga telah dilakukan dengan menggali informasi pemanfaatan tanaman obat dalam Usada Bali sebagai kekayaan pengetahuan lokal masyarakat. Tercatat sebanyak 91 jenis tanaman obat koleksi Kebun Raya Bali yang berpotensi obat dan telah dimanfaatkan masyarakat Bali dalam Usada Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf Unit Registrasi Koleksi dan Unit Pemelihara Koleksi selama proses penyusunan tulisan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I N. 2007. The systemic, holistic, interdisciplinary and participatory (SHIP) Approach supports the conservation program of medicinal plants in Bali. *Journal of Human Ergology*. 36(2): 51-55.9.
- Adiputra, I N. 2008. Strategi Pelestarian tanaman obat dalam perspektif budaya. *BUMI LESTARI*. 8(1). Februari: 63-73.
- Adiputra, I N. 2013. Manfaat Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L.). Editorial. *MEDICINA*. 44(2). Mei: 75-76.
- Adiputra, N., Trapika, S.C. 2018. Nama tanaman obat yang ditulis dalam usada mala. *MEDICINA*. 49(1): 63-67. DOI:10.15562/medi.v49i1.5.
- Hamayun, M., S.A. L Khan, E.Y. Sohn and I.J. Lee. 2006. *Folk Medicinal Knowledge and Conservation Status of Some Economically Valued Medicinal Plants of District Swat, Pakistan*. Lyonia A Journal of Ecology and Application. <http://www.lyonia.org/>.
- Mu'jizah. 2016. Naskah Usada sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Bali. *DIALEKTIKA: jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. 3(2): 191-200.
- Rifai, M.A. 1983. Plasma Nutfah, Erosi Genetik, dan Usaha Pelestarian Tanaman Obat Indonesia.
- Tengah, I.G.P., I W. Arka, N. M.S. Tamin, I. B.I. Gotama dan H. Sihombing. 1995. *Studi tentang : Inventarisasi, Determinasi dan Cara Penggunaan Tanaman Obat pada Lontar Usada di Bali*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Farmasi. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan RI. Jakarta. 740 hal.
- Warseno, T., W.S. Lestari dan D.M.S. Putri. 2014. Eksplorasi dan Inventarisasi Tumbuhan yang Berpotensi Obat di Kabupaten Buleleng Bali. *Prosiding Semnas Biodiversitas*. 3(1): 88-97.
- Zein, U. 2005. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Lampiran 1. Koleksi Tanaman Usada Kebun Raya Bali yang Memiliki Status Konservasi (dari berbagai sumber)

No.	Nama Jenis	Suku	Nama Daerah	Status Konservasi	
				Rifai, M.A. (1983)	IUCN (www.iucnredlist.org)
1	<i>Acanthus ebracteatus</i> Vahl	Acanthaceae	-		Resiko rendah (Least Concern ver 3.1)
2	<i>Acanthus ilicifolius</i> L.	Acanthaceae	-		Resiko rendah (Least Concern ver 3.1)
3	<i>Agathis borneensis</i> Warb.	Araucariaceae	-		Terancam (Endangered A4cd ver 3.1)
4	<i>Aleurites moluccana</i> (Linn.) Willd.	Euphorbiaceae	Kemiri	Jarang; terkikis	
5	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.	Apocynaceae	Pule, kayu agung	Jarang	
6	<i>Antidesma bunius</i> (L.) Spreng.	Euphorbiaceae	Buni	Terkikis	
7	<i>Areca catechu</i> Linn.	Arecaceae	Buah/pinang	Jarang	
8	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk.	Moraceae	Nangka	Terkikis	
9	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Oxalidaceae	Belimbing manis	Terkikis	
10	<i>Baccaurea racemosa</i> Muell. Arg.	Phyllanthaceae	Kapundung	Jarang	
11	<i>Boesenbergia rotunda</i> (L.) Mansf.	Zingiberaceae	temu kunci		Resiko rendah (Least Concern ver 3.1)
12	<i>Cananga odorata</i> (Lmk) Hook. f. & Thoms	Annonaceae	sandat		Data Terbatas (Data Deficient ver 3.1)
13	<i>Catha edulis</i> Forsk.	Celastraceae	-		Resiko rendah (Least Concern ver 3.1)
14	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.	Apiaceae	piduh-piduh		Resiko rendah (Least Concern ver 3.1)
15	<i>Cinnamomum sintoc</i> BL	Lauraceae	Sintok	Terkikis	
16	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle	Rutaceae	Jeruk nipis	Terkikis	
17	<i>Citrus medica</i> Linn.	Rutaceae	Limao	Jarang	
18	<i>Coffea robusta</i> Linden ex De Wildem.	Rubiaceae	Kopi Bali		Resiko rendah (Least Concern ver 3.1)
19	<i>Dimocarpus longan</i> Lour.	Sapindaceae	Lengkeng		Terancam (Near Threatened ver 3.1)
20	<i>Dysoxylum caulostachyum</i> Miq.	Meliaceae	Majegau	Genting	
21	<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	Euphorbiaceae	Sambung tulang		Resiko rendah (Least Concern ver 2.3), appendix II, CITES
22	<i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Mor.	Flacourtiaceae	Rukem	Jarang	
23	<i>Garcinia</i>	Clusiaceae	Manggis	Jarang	

Konservasi Tumbuhan Obat di Kebun Raya Bali

	<i>mangostana</i> Griff.				
24	<i>Hibiscus tiliaceus</i> Linn.	Malvaceae	Waru	Jarang	
25	<i>Knema cinerea</i> (Poir.) Warb. var. <i>Sumatrana</i> (Miq.) Sinol.	Myristicaceae	Kayu jalma	Genting	
26	<i>Magnolia champaca</i> (L.) Baill. ex Pierre	Magnoliaceae	Cempaka		Resiko rendah (Least Concern ver 3.1)
27	<i>Mangifera caesia</i> Jack. ex Wall.	Anacardiaceae	Wani	Jarang	
28	<i>Mangifera indica</i> L. f.	Anacardiaceae	Mangga hijau	Terkikis	
29	<i>Mangifera odorata</i> Griff.	Anacardiaceae	Mangga weni	Jarang	
30	<i>Michelia alba</i> DC.	Magnoliaceae	Cempaka putih	Rawan	
31	<i>Mimusops elengi</i> Linn.	Sapotaceae	Tanjung	Rawan	
32	<i>Murraya paniculata</i> Jack.	Rutaceae	Kemuning	Rawan	
33	<i>Oroxylum indicum</i> (L.) Vent.	Bignoniaceae	Bungli	Jarang	
34	<i>Phyllanthus acidus</i> (Linn.) Skeels.	Euphorbiaceae	Ceremai	Terkikis	
35	<i>Podocarpus imbricatus</i> Blume;	Podocarpaceae	-		Resiko rendah (Least Concern ver 3.1)
36	<i>Psyrax dicoccos</i> Gaertn.	Rubiaceae	-		Rentan (Vulnerable A1c ver 2.3)
37	<i>Punica granatum</i> Linn.	Punicaceae	Delima	Rawan	
38	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm.f.) Merr.	Meliaceae	Kecapi	Terkikis	
39	<i>Schefflera eliptica</i> Harms.	Araliaceae	Tulak	Rawan	
40	<i>Swietenia macrophylla</i> King.	Meliaceae	Mahoni		Rentan (Vulnerable A1c ver 2.3)
41	<i>Syzygium cumini</i> L.	Myrtaceae	Kaliasem	Jarang	
42	<i>Syzygium polycephallum</i> (Miq.) Merr. & Perry.	Myrtaceae	Jamblang	Terkikis	
43	<i>Tamarindus indica</i> Linn.	Fabaceae	Asam/celagi	Jarang	
44	<i>Woodfordia fruticosa</i> (L.) Kurz	Lythraceae	Sidowayah		Least Concern ver 2.3.